

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum penelitian merupakan suatu proses kegiatan atau aktivitas yang terdiri dari suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis agar dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh seorang penulis. Penelitian dapat juga diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Mengingat hasil penelitian merupakan salah satu bentuk pengembangan pengetahuan, tentunya suatu penelitian harus memenuhi syarat-syarat tertentu yang sesuai dengan metode ilmiah dan menurut kerangka yang sistematis serta berencana. Agar penelitian kegiatan dapat terlaksana dengan baik tentunya harus mengacu pada prosedur penelitian. Adapun prosedur atau persiapan penelitian yang peneliti lakukan adalah meliputi: (1) Menentukan Metode, (2) Teknik Pengumpulan Data, (3) Subjek Penelitian, (4) Tahap Penelitian, (5) Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Mengingat masalah yang akan diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian pendidikan ada dua paradigma yang sering digunakan yaitu

kuantitatif dan kualitatif (Philips, 1987; Reichardt & Cook, 1979; Webb, Beals, & White, 1986 dalam Creswell, John.W, 1994). Moleong (2007: 8) mengungkapkan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitiannya.

Penelitian kualitatif menurut pengertian di atas bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang kemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 4) bahwa “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati”. Oleh karena itu penelitian ini bersifat deskriptif, maka peneliti memfokuskan diri untuk memecahkan masalah yang terjadi pada saat sekarang dan memusatkan perhatian pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Sehubungan dengan hal ini Arikunto (1996: 5) menyatakan:

Apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauhmana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menerangkan peristiwa.

Pendekatan kualitatif dilakukan untuk melihat aktivitas keseharian siswa dan guru yaitu sikap ketika penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dalam hal ini menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung di lapangan. Kaitannya

dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti, permasalahannya berpijak pada permasalahan pembelajaran yang ditemui di lapangan, atau lebih tepatnya di sekolah dan di kelas yang dijadikan lokasi dan subjek penelitian.

Sedangkan pendekatan kuantitatif dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan partisipasi belajar siswa yang diukur melalui tes dan angket. Pendekatan kuantitatif ini berpijak pada apa yang disebut dengan fungsionalisme struktural, realisme, positivisme, behaviourisme dan empirisme yang intinya menekankan pada hal-hal yang bersifat kongkrit, uji empiris dan fakta-fakta yang nyata.

Mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2009:7) menyebutkan bahwa “data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Analisis data kuantitatif disini hanyalah statistik sederhana yaitu mempresentasikan peningkatan kemampuan partisipasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus III.

2. Metode Penelitian

Pada dasarnya dalam melaksanakan suatu penelitian yang sifatnya ilmiah, diperlukan pemilihan dan penggunaan metode penelitian yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar tujuan penelitian yang telah diterapkan dapat tercapai dengan baik dan memuaskan.

Mengingat bentuk dari penelitian yang dilaksanakan adalah untuk meningkatkan kemampuan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Hopkins (Wiriaatmadja, 2006:11) menyatakan sebagai berikut:

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Arikunto (2007:3) menyatakan pengertian Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut: "Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Penelitian Tindakan Kelas pada prosesnya merupakan suatu penelitian berulang atau siklus yang pada tiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pemilihan metode ini karena metode penelitian ini berguna untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, yaitu dengan melakukan tindakan yang sesuai dengan masalah yang ada. Berdasarkan penelitian ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran, maka dari itu tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan praktek pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada misi profesional kependidikan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wardani (dalam Kunandar 2008:47) yaitu:

"Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat"

Dari pendapat di atas, terlihat bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini menempatkan otonomi guru dalam meningkatkan profesionalitas terhadap kinerja serta aktivitas mengajarnya.

Kunandar (2008:51) mengungkapkan beberapa alasan penelitian tindakan kelas menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran yaitu:

(1) Merupakan pendekatan pemecahan masalah yang bukan sekedar *trial and error*; (2) menggarap masalah-maslah faktual yang dihadapi guru dalam pembelajaran; (3) tidak perlu meninggalkan tugas utamanya, yakni mengajar; (4) guru sebagai peneliti; (5) mengembangkan iklim akademik dan profesionalisme guru; (6) dapat segera dilaksanakan pada saat muncul kebutuhan; (7) dilaksanakan dengan tujuan perbaikan; (8) murah biayanya; (9) disain lentur dan fleksibel; (10) analisis data seketika dan tidak rumit; dan (11) manfaat jelas dan langsung.

Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas sangat kompeten dilakukan oleh seorang guru, karena di dalamnya merupakan kegiatan reflektif dalam berpikir dan bertindak dari guru itu sendiri, untuk meningkatkan kinerja serta kualitas pembelajaran yang lebih baik dari yang sebelumnya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Menurut Nasution (2003:43) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah SMK 45 Lembang yang berlokasi di jalan Barulaksana No.138 Lembang Kabupaten Bandung Barat, sedangkan subjek penelitiannya adalah guru

mata pelajaran PKn dan siswa kelas XII-A dengan jumlah siswanya adalah 44 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 21 orang dan siswa perempuan sebanyak 23 orang. Penelitian dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran PKn berlangsung.

Adapun yang menjadi pertimbangan dipilihnya sekolah dan kelas tersebut sebagai lokasi dan subjek dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa kelas XII-A di SMK 45 Lembang mempunyai beberapa masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran terutama menyangkut rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn, di samping adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru mata pelajaran PKn terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

C. Prosedur Pengumpulan Data dan Analisis

1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai tahap awal dalam proses penelitian adalah mempersiapkan segala sesuatu agar penelitian dapat berjalan lancar. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap ini biasa disebut sebagai tahap pra penelitian. Pada tahap ini peneliti mengajukan proposal (rancangan) penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan dan sekaligus perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan serta persetujuan dari Ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (observasi awal) untuk melihat lebih jauh dan meyakinkan peneliti mengenai apa yang menjadi masalah di dalam pembelajaran di kelas serta untuk mengetahui kondisi lapangan yang sesungguhnya. Dalam kegiatan observasi awal, *pertama* yang dilakukan adalah bertemu guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran di kelas. *Kedua*, peneliti melakukan observasi kelas (*classroom observation*) untuk melihat proses pembelajaran di kelas secara langsung. *Ketiga*, melakukan pertemuan untuk mengadakan perencanaan bersama (*planning conference*) antara guru Pendidikan Kewarganegaraan dengan peneliti untuk membicarakan tentang materi yang akan disajikan, fokus yang akan diobservasi berdasarkan kriteria-kriteria yang disepakati bersama serta waktu dan tempat kegiatan observasi akan dilaksanakan.

Setelah melakukan observasi awal, maka langkah selanjutnya yang dilakukan pada tahap persiapan penelitian adalah:

- 1) Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Rektor Universitas Pendidikan Indonesia melalui jurusan Pendidikan Kewarganegaraan pada tanggal 19 Juli 2011 dan ditandatangani oleh Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
- 2) Surat permohonan izin penelitian dari jurusan diberikan kepada fakultas dengan menyerahkan Proposal Penelitian, Kwitansi SPP, Fotocopy Kartu

Tanda Mahasiswa (KTM) pada tanggal 20 Juli 2011. Setelah itu menyerahkan surat tersebut kepada bagian Badan Administrasi dan Keuangan dengan menyerahkan proposal, kwitansi SPP, dan fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) pada tanggal 21 Juli 2011.

- 3) Permohonan izin penelitian dari Rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung keluar pada tanggal 25 Juli 2011 dengan No surat 1319/UN 40/PL/2011.
- 4) Menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari Rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), proposal penelitian, foto 3 X 4, fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) serta fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP) kepada Kantor Kesatuan bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat pada tanggal 27 Juli 2011 yang ditujukan kepada kepala SMK 45 Lembang dengan tembusan kepada Dinas Pendidikan.
- 5) Mengunjungi SMK 45 Lembang dengan menemui kepala sekolah bagian kurikulum dan guru yang bersangkutan dengan menyerahkan surat dari kantor kesatuan Bangsa, Politik dan perlindungan Masyarakat Pemkab bandung barat, serta meminta informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dikelas yang akan diteliti.
- 6) Mengadakan pembicaraan dengan maksud memberitahukan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak SMK 45 Lembang.

Setelah izin diperoleh, peneliti melanjutkan pada proses peninjauan kaitannya dengan pihak responden (siswa dan guru mitra) di SMK 45 Lembang.

Di samping itu peneliti tidak lupa mempersiapkan berbagai instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian, berupa lembar observasi, dan pedoman wawancara. Selanjutnya setelah semuanya siap sesuai dengan perencanaan bersama antara peneliti dan guru mitra, maka penelitian siap untuk dilaksanakan.

b. Tahap Pelaksanaan penelitian

1) Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan pembicaraan non formal dan wawancara dengan guru PKn sebagai guru mitra. Wawancara tersebut dilakukan untuk membahas permasalahan atau kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran serta mengenai rencana penerapan model *snowball throwing* di kelas sebagai alternatif untuk mengatasi masalah atau kesulitan yang dihadapi guru ketika mengajar di kelas.

Setelah Guru mata pelajaran dan wali kelas memberikan izin untuk menerapkan model *snowball throwing* yang disesuaikan dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian peneliti dan guru mitra merencanakan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Kelas XII-A dipilih sebagai subjek penelitian karena kelas tersebut mengindikasikan permasalahan mengenai rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn. Siswa kelas XII-A tersebut dinilai kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran PKn, hal itu dapat dilihat dari rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas kegiatan pembelajaran, hanya beberapa siswa tertentu saja yang benar-benar melibatkan diri secara penuh dalam kegiatan pembelajaran sedangkan kebanyakan siswa hanya terlibat karena terpaksa misalnya karena ditunjuk langsung oleh guru.

Selain itu pada tahap perencanaan penelitian disepakati juga kapan waktu penelitian dilaksanakan berdasarkan pada penempatan jadwal pelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memberikan angket kepada siswa kelas XII-A serta mengadakan wawancara dengan guru dan siswa tersebut mengenai pembelajaran yang selama ini dilakukan, serta tentang rencana penerapan model *snowball throwing* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas XII-A yaitu dengan waktu kurang lebih satu bulan lebih dengan menggunakan beberapa siklus.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas berbentuk daur ulang atau siklus yang mengacu pada Model Kemmis dan Taggart (Hopkins, 1993:48). Dimana setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan tindakan yang meliputi: perencanaan tindakan (*joint planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, melainkan beberapa kali sehingga tujuan pembelajaran PKn di kelas XII-A dapat lebih bermakna. Berdasarkan temuan dan refleksi awal pada saat orientasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PKn, maka pelaksanaan program tindakan dalam penerapan model pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan (*joint planing*)

Perencanaan adalah menyusun rencana tindakan dan penelitian yang akan dilaksanakan. Perencanaan ini dibuat sesudah penulis menyikapi kondisi siswa,

fakta yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Pada saat perencanaan, peneliti membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilengkapi dengan sistem penilaian yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti mempersiapkan format observasi yaitu format kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran PKn berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* di kelas XII-A.

Perencanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif atau bersama-sama antara penulis dan guru mitra untuk menentukan berbagai hal menyangkut teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas, diantaranya waktu, kelas yang akan dijadikan objek penelitian tindakan, materi atau pokok bahasan yang diberikan pada saat penelitian dan tempat observasi. Penerapan model *snowball throwing* akan di terapkan pada Standar kompetensi “Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka”, dengan tempat penelitian yaitu di kelas XII-A SMK 45 Lembang.

Dalam pelaksanaan tindakan, terdapat kemungkinan berubahnya rencana yang semula disusun dan ditetapkan bersama guru mitra. Hal tersebut merupakan suatu yang wajar karena pada dasarnya pelaksanaan program penelitian tindakan menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2008:98) dilakukan dengan mempertimbangkan situasi kelas sosial yakni sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, bahwa rencana program tindakan berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan situasi lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan yaitu praktik pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang disusun secara bersama sebelumnya. Pada tahap ini rancangan strategi dan skenario pembelajaran yang telah dibuat diterapkan langsung dalam praktik pembelajaran yang nyata. Adakalanya perubahan harus dilakukan ketika kondisi kelas memerlukannya. Oleh karena itu rencana yang sebelumnya dibuat bersifat fleksibel disesuaikan dengan kondisi lapangan ketika akan dilakukannya penelitian tindakan.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan merupakan upaya untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas dan mencari solusi permasalahan. Berdasarkan fakta dan permasalahan yang ditemukan mengenai rendahnya tingkat partisipasi siswa kelas XII-A dalam pembelajaran PKn, maka pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai rencana dengan menerapkan model *snowball throwing* sebagai solusi yang diyakini mampu mengatasi masalah tersebut.

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti tidak menentukan beberapa siklus yang akan dilaksanakan, karena pada dasarnya siklus tindakan tersebut akan terus dilaksanakan sampai akhirnya mencapai titik jenuh pada hasil tindakan, yang berarti juga tercapainya tujuan penelitian yakni meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn. Pada saat pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan observasi yaitu dengan menggunakan format observasi serta catatan lapangan (*field notes*). Catatan ini akan sangat bermanfaat pada saat peneliti memulai kegiatan analisis terhadap apa yang terjadi di kelas.

c. Pengamatan (*observing*)

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh observer. Arikunto (2008:19) mengemukakan bahwa sebenarnya sedikit kurang tepat jika kegiatan pengamatan dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilaksanakan. Jadi keduanya berlangsung pada waktu yang sama.

Oleh karena itu, setelah pelaksanaan tindakan berakhir, peneliti perlu melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Ketika melakukan pengamatan balik tersebut, peneliti mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah disusun peneliti, termasuk juga pengamatan secara cermat, pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dari pengamatan tersebut akan didapat data-data yang kemudian akan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Pengamatan ini sangat penting untuk melihat adanya perubahan yang terjadi pada tingkat partisipasi siswa dengan menggunakan model *snowball throwing*.

d. Refleksi (*Reflekting*)

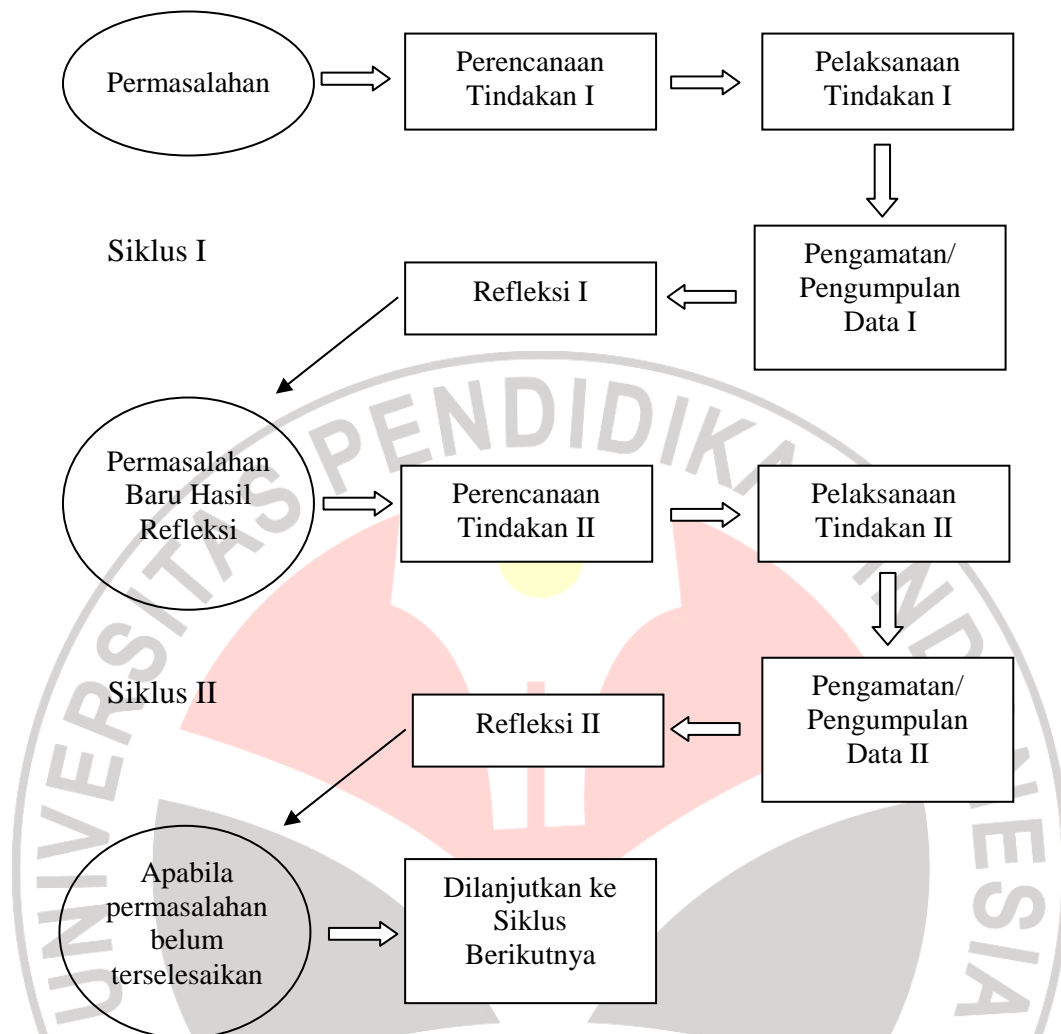
Reflection adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflektive*) tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru. Pada tahap ini,

peneliti menjawab pertanyaan mengapa (*why*), bagaimana (*how*), dan seberapa jauh (*to what extent*) solusi tindakan telah menghasilkan perubahan secara signifikan (Supardi, 2008:133).

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya.

Hopkins (1993) mengemukakan bahwa refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi (Suhardjono, 2008:80).

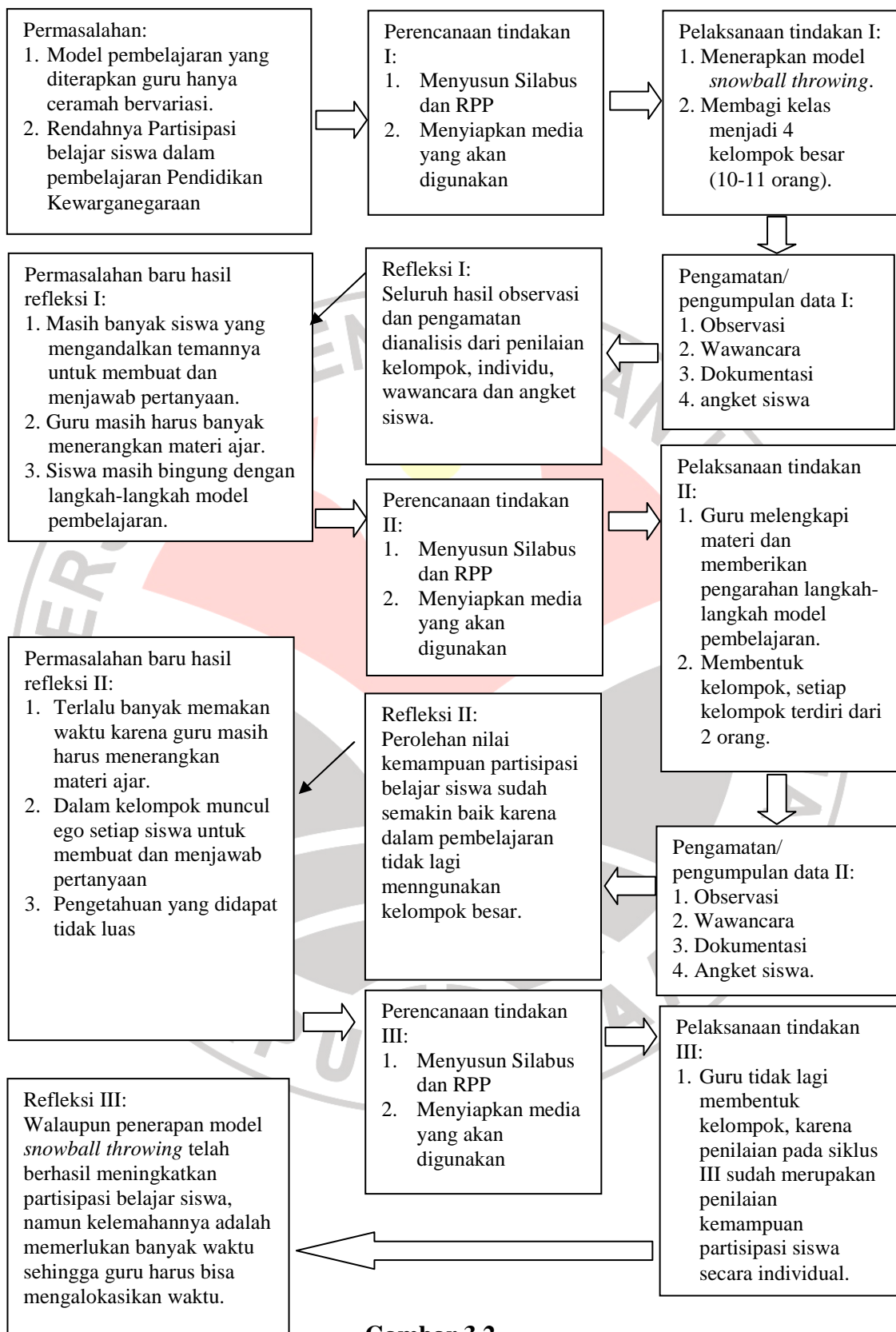
Tahap refleksi ini dilakukan atas hasil observasi yang telah dilakukan terhadap jalannya pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwng*. Pada tahap ini, penulis dan guru mitra mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran dan melakukan perbaikan terhadap rencana dan pelaksanaan program tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses dan hasil pelaksanaan tindakan sebagai dasar penyusunan rancangan program tindakan selanjutnya. Secara skematis model pengembangan penelitian tindakan kelas penulis gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Kemmis & Taggart
Suharsimi Arikunto (2008:74)

Dengan demikian penelitian ini berlangsung pada setiap siklus yang di dalamnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi, dan akan berhenti apabila data dirasa telah cukup.

Dari skema di atas dapat dibuat kerangka tindakan siklus penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.2
Kerangka Tindakan Siklus Penelitian

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan representatif dibutuhkan teknik pengumpulan data yang dipandang tepat, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*).

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, studi literatur, studi dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik-teknik tersebut akan penulis uraikan lebih jauh pada uraian-uraian dibawah ini:

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2008:132). Observasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut M.Q. Paton (Nasution, 1996:59) manfaat data observasi adalah:

- 1) Dengan berada dilapangan, peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, sehingga ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- 3) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dilingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Peneliti akan menemukan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingnditutupi karena merugikan nama lembaga.
- 5) Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif .
- 6) Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi yang lebih banyak.

Dalam penelitian tindakan kelas, observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (*action*) terus dimonitor secara reflektif (Supardi, 2008:127). Adapun menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2008:105) manfaat observasi dalam penelitian tindakan akan terwujud apabila masukan balik atau *feedback* dilakukan dengan cermat, yaitu dilakukan dengan cara:

- 1) Dilakukan dalam waktu 24 jam sesudah kegiatan tindakan dilakukan.
- 2) Berdasarkan catatan lapangan yang ditulis dengan sistematis dan cermat.
- 3) Berdasarkan data faktual.
- 4) Data faktual ditafsirkan berdasarkan kriteria yang telah disetujui.
- 5) Penafsiran diberikan pertama kali oleh guru yang diobservasi.
- 6) Untuk selanjutnya dirundingkan bersama mitra peneliti lainnya dalam diskusi dua arah.
- 7) Menghasilkan strategi selanjutnya dalam siklus berikutnya.

Instumen yang digunakan dalam observasi ialah format observasi dan catatan lapangan. Instrument tersebut digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *snowball throwing* yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah mengenai penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XII-A SMK 45 Lembang. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *snowball throwing* dan sejauh mana model tersebut mampu

meningkatkan partisipasi siswa kelas XII-A SMK 45 Lembang dalam pembelajaran PKn.

b. Wawancara

Arikunto (1996:132) menyatakan bahwa: "Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara".

Pendapat dari Suharsimi tersebut sejalan dengan pendapat Moleong (2007:186) bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan dengan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.

Sedangkan menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2008:117) mengemukakan bahwa wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Tujuan wawancara dilakukan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati seseorang, dan bagaimana pandangannya tentang hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (Nasution, 1996:73). Mereka yang diwawancarai disebut informan kunci atau *keys informants* yakni mereka yang mempunyai pengetahuan khusus, status dan keterampilan berkomunikasi yang mendukung tercapainya penelitian. Adapun yang menjadi informan kunci yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru dan siswa.

Wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terbuka sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan (Sukmadinata, 2005:216). Adapun

wawancara yang penulis lakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan penerapan model *snowball throwing* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMK 45 Lembang, Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran PKn, upaya penanggulangan kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran *snowball throwing* di kelas XII-A SMK 45 Lembang, dan Kemampuan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran PKn di SMK 45 Lembang setelah pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing*. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru PKn kelas XII-A dan siswa kelas XII-A.

Tujuan wawancara dalam penelitian ini ialah untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, serta pendapat dari guru dan siswa terhadap penerapan model *snowball throwing* dalam pembelajaran PKn.

c. Studi Literatur

Studi literatur adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya (Arikunto, 2002:2002). Selain itu Studi Literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan hasil penelitian.

Penulis berusaha mencari data berupa teori-teori pengertian dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teoritis, khususnya mengenai masalah yang sesuai dengan penelitian ini yakni permasalahan

penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Teknik studi literatur yang digunakan adalah mempelajari sejumlah literatur yang berupa buku, jurnal, surat kabar, dan sumber-sumber kepustakaan lainnya guna mendapatkan informasi-informasi yang menunjang. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi sebagai landasan teoritis yang kaitannya dengan permasalahan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

d. Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari dokumen seperti daftar nama dan jumlah siswa, daftar hadir siswa, daftar nilai siswa dan lain-lain. Studi dokumentasi untuk melengkapi data dari teknik pengumpulan data yang lain. Dalam teknik studi dokumenter, data diperoleh dengan cara mencari dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dan mendukung penelitian. Adapun macam-macam dokumen yang dapat membantu mengumpulkan data penelitian, yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas menurut Goetz dan Le Comte (Wiriaatmadja, 2008:121) diantaranya dalam:

- 1) Koleksi dan analisis buku teks.
- 2) Kurikulum dan pedoman pelaksanaannya.
- 3) Arsip penerimaan murid baru.
- 4) Catatan rapat.
- 5) Catatan tentang siswa.
- 6) Rencana pelajaran dan catatan guru.
- 7) Hasil karya siswa.
- 8) Kumpulan dokumen pemerintah.

- 9) Koleksi arsip guru berupa buku harian, catatan peristiwa penting (*logs*), dan kenang-kenangan dari siswa angkatan lama (Goetz dan Le Comte, 1984).

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data pribadi dari SMK 45 Lembang (profil sekolah, visi dan misi sekolah, komponen guru dan siswa di dalamnya, serta masih banyak lagi) yang berhubungan dengan kemampuan partisipasi belajar siswa kelas XII-A. Selain itu peneliti melakukan studi dokumenter terhadap dokumen-dokumen yang dimiliki guru yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), format penilaian, daftar nilai dan kehadiran siswa, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

e. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2006:209) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

Dalam catatan lapangan ini memuat berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa sampai pada perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi dapat dibaca kembali dari catatan lapangan.

Pada pelaksanaannya, peneliti membuat coretan atau catatan singkat berupa kata-kata kunci, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan dan lain-lain mengenai segala sesuatu atau peristiwa yang dilihat, didengar, dialami selama

penelitian berlangsung. Coretan atau catatan singkat yang dibuat selama berlangsungnya penelitian kemudian diubah kedalam deskripsi/catatan lengkap yang menggambarkan seluruh peristiwa yang terjadi ketika penelitian berlangsung. Catatan tersebut bermanfaat sebagai data konkrit yang dapat menunjang penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh.

f. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditujukan kepada *testee* untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk. Selain itu Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kegiatan atau tingkat penguasaan materi pelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria yaitu kriteria validitas dan reliabilitas. Tes sebagai suatu alat ukur dikatakan memiliki fungsi validitas seandainya dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan tes dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas jika tes tersebut dapat mengusulkan informasi yang konsisten.

g. Angket

Menurut Suherman (2003:56) angket adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh orang yang akan dievaluasi (responden). Angket berfungsi sebagai pengumpulan data. Data tersebut dapat berupa keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, pendapat mengenai suatu hal.

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran *snowball throwing*.

3. Teknik Pengolahan Data

a. Menganalisa Data Diperoleh dari Hasil Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi, Studi Litelatur, dan Catatan Lapangan.

Teknik pengolahan data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi litelatur, dan catatan lapangan. Data direduksi melalui pembuatan abstrak. Moleong (2007:247) menyatakan bahwa “Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya”. Langkah selanjutnya adalah penyusunan dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan keabsahaan data.

b. Menganalisis angket (Kuesioner)

Dalam Penelitian ini, format kuesioner atau angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang pandangan dan sikap siswa terhadap penerapan model pembelajaran *snowball throwing*. Derajat penilaian siswa terhadap suatu pernyataan dalam angket terbagi dalam empat kategori mulai dari Kriteria penskoran (1) = Sangat tidak setuju, (2) = Tidak setuju, (3) = Setuju, dan (4) = Sangat setuju.

Untuk selanjutnya skala kualitatif ditransfer ke dalam skala kuantitatif. Untuk mengukur data angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Presentasi jawaban seluruh siswa
 f = Frekuensi jawaban
 n = Banyak responden

Setelah dianalisis kemudian dilakukan interpretasi dengan menggunakan kategori presentasi berdasarkan pendapat Kuntjaraningrat (Irmawanti, 2004) pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Klarifikasi Perhitungan Persentase Angket Refleksi Siswa Terhadap pembelajaran

Besar Presentasi	Interpretasi
0%	Tidak ada
$0\% \leq P < 25\%$	Sebagian kecil
$25\% \leq P < 50\%$	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
$50\% \leq P < 75\%$	Sebagian besar
$75\% \leq P < 100\%$	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sebagai tindak lanjut dari tahap pengumpulan data. Walaupun data yang telah dikumpulkan dirasakan lengkap dan valid, namun jika peneliti tidak mampu menganalisisnya maka datanya tidak akan memiliki nilai ilmiah yang dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat merupakan jantungnya penelitian tindakan, sedangkan analisis data akan memberi kehidupan dalam kegiatan penelitian (Supardi, 2008:131).

Analisis data dilakukan dalam proses, yaitu dari awal sampai berakhirnya penelitian. Dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian tindakan pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai dengan akhir pelaksanaan program tindakan. Dalam penelitian ini, data penelitian dianalisis sejak dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan permasalahan tujuan penelitian (Wiraatmadja, 2005). Hal lain juga diungkapkan Sugiono.

Sugiono (2009:89) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Selanjutnya Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2009:248) mendefinisikan analisis data kualitatif, yaitu:

“Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian tindakan pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan tersebut dilaksanakan, sehingga analisis berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan program kegiatan itu. Penelitian ini menggunakan tahap-tahap kegiatan sebagaimana dikemukakan oleh Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2009:162) sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Pada tahapan ini, data-data temuan yang diperoleh selanjutnya dikategorisasikan untuk dibuat reduksinya, sehingga akan diperoleh data yang benar-benar mendukung penelitian tindakan ini. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh berdasarkan instrumen penelitian, kemudian data tersebut diberikan kode-kode tertentu menurut jenis dan sumbernya. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data untuk memudahkan penyusunan kategorisasi data, sehingga dapat memberikan penjelasan dan makna terhadap isi temuan penelitian. Kategorisasi data didasarkan pada tiga aspek, yakni:

- 1) Latar atau konteks kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan latar para pelaku (guru dan siswa).
- 2) Proses pembelajaran, yaitu berupa informasi umum tentang interaksi sosial guru dengan siswa, interaksi siswa dengan kelompoknya, interaksi antar kelompok siswa di kelas dan suasana kelas selama pembelajaran.
- 3) Aktivitas, yaitu berupa informasi umum tentang tindakan para pelaku yaitu tindakan guru dan siswa.

b. Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data penyajian data bisa dilakukan data bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, matriks, grafik, *networks* and *charts*, untuk melihat gambaran keseluruhan data yang diperoleh dan untuk mempermudah mengambil kesimpulan. Display (Penyajian Data), adalah sekumpulan informasi tersusun

yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data berupa teks naratif, grafik, untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan kemudian dilakukan klasifikasi. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti. Penyajian data dalam penelitian ini lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

c. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Dari data yang telah diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan dan kesimpulan tersebut harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung ketiga macam kegiatan tersebut di atas saling berkaitan satu sama lain selama penelitian berlangsung.

d. Validasi Data

Untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian diperlukan sebuah validitas data. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati peneliti adalah sesuai dengan yang sesungguhnya ada dan terjadi. Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2009:165) berpendapat bahwa ada bentuk-bentuk validitas yang dapat dilakukan dalam PTK, antara lain:

- a. *Triangulasi data*, yaitu memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya membandingkan kebenaran data dengan data yang diperoleh dari sumber lain (guru-guru lain dan siswa) atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal. Dalam penelitian ini, *triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang

yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa dan sudut pandang peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.

- b. *Member Check*, yaitu meninjau kembali kebenaran dan kesahihan data penelitian dengan mengkonfirmasikannya kepada sumber data, yaitu guru dan siswa (Miles dan Huberman ; Nasution, 1997). Pada penelitian ini narasumber tersebut adalah guru dan siswa, apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya.
- c. *Audit Trail*, yaitu mengecek keabsahan temuan penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasikan buku-buku temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya kepada sumber data pertama guru dan siswa (Nasution, 1997; *Stringer*, 1996). Dalam penelitian ini, peneliti memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti dengan mengkonfirmasikannya kepada sumber data yaitu guru dan siswa.
- d. *expert opinion*, yaitu dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan kepada para ahli (Nasution, 1992). Dalam penelitian ini, peneliti mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing.
- e. *Key respondent review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya”.
- f. Interpretasi Data
Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan *normative* praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran.